

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia selalu ditandai dengan proses belajar. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap, kemampuannya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan ditingkatkan manusia adalah kemampuan berbahasa.

Kemampuan berbahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi yaitu mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai dalam bidang pendidikan nasional. Menurut Depdiknas (dalam Sutrisno 2010 : 3), secara umum fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah sebagai sarana: (1) pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa; (2) peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; (3) peningkatan pengetahuan dalam rangka meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknik, dan seni; (4) penyebarluasan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk berbagai keperluan; (5) pengembangan dan penalaran; dan (6) pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan menulis mampu mendekatkan manusia dengan pikiran dan perasaannya. Kemampuan menulis yang baik akan mempermudah seseorang untuk memahami makna pesan yang disampaikan melalui tulisan.

Pembelajaran menulis terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XI yaitu pada kompetensi dasar 2.12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis suatu kejadian dalam bentuk narasi secara kronologis, yaitu mengkomunikasikan ide dan pikiran berdasarkan pada hal-hal yang telah diamati, dirasakan, dilihat, ataupun yang dialami ke dalam bahasa tulis secara runtun sesuai dengan urutan waktu .

Pada kenyataannya, siswa kurang mampu menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PPL-T di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pematangsiantar tahun 2012, ditemukan bahwa siswa kurang mampu menulis karangan narasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Bernardi Helena Munthe yang berjudul “Efektivitas Teknik Ingatan Bayangan Maju terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi oleh Siswa Kelas XI SMA Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009”. Skor rata-rata yang diperoleh dalam menulis karangan narasi adalah 6,5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi perlu ditingkatkan. Begitu juga

dengan pendapat Amin Syahputra dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013” yang mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah. Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan siswa menulis karangan narasi rendah, yaitu siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis narasi, kurang tekampil mengidentifikasi ide, kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan narasi, dan kurang terampil menggunakan ejaan dan kosakata yang tepat dalam tulisan. Hal tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran menulis narasi belum tercapai dengan baik dan kemampuan menulis narasi siswa masih rendah.

Ismawati (1996:6) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa menulis karangan merupakan kegiatan yang kurang menarik. Ada beberapa sebab yang mengakibatkan hal tersebut, yaitu:

- 1) faktor siswa yang kurang mempelajari bahasa dan sastra Indonesia yang berhubungan dengan menulis,
- 2) faktor guru bahasa dan sastra Indonesia yang sering mengabaikan bahasan menulis, dan
- 3) faktor kurangnya fasilitas sekolah yang dapat memotivasi kreativitas siswa dalam hal menulis (Ismawati, 1996).

Sejalan dengan kenyataan tersebut, menurut Petrus Trimantara (dalam Muliadi, 2007 : 3), penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis meliputi :

- 1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca,
- 2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, diksi, penyusunan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf,
- 3) kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta
- 4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Kesimpulan dari pendapat di atas adalah bahwa faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis adalah guru harus selektif dalam memilih model, teknik, atau strategi pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Namun, kenyataannya guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru, siswa tidak memiliki motivasi dalam menulis, rendahnya kreativitas siswa dalam mengemukakan ide-ide ke dalam bahasa tulis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi. Model pembelajaran *quantum writing* adalah salah satu model pembelajaran yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut. Heny Retnowati dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Writing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV A SDN Bareng I Malang” menunjukkan bahwa rata-rata pratindakan adalah 43,10, nilai rata-rata siklus I adalah 64,24 dan nilai rata-rata siklus II adalah 78,24. Hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas IVA SDN Bareng I mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil karangan siswa pada pratindakan

yang hanya terdiri dari 4-5 kalimat saja dengan penggunaan pilihan kata, ejaan, dan tanda baca yang kurang tepat, namun pada siklus II karangan siswa sudah mulai berkembang, terdiri lebih dari 5 kalimat, dengan pilihan kata, ejaan, dan tanda baca yang tepat.

Menurut Hernowo (dalam Retnowati, 2011 : 3), model pembelajaran *quantum writing* adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis dengan menggunakan bantuan suatu objek. Hal ini memudahkan siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran *quantum writing* mencakup petunjuk spesifik untuk merancang pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan memudahkan proses belajar.

Model pembelajaran *quantum writing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis, meningkatkan minat siswa untuk belajar, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap menulis, meningkatkan kemampuan menulis siswa, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, dan menciptakan proses belajar yang praktis dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *quantum writing* pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lintongnihuta kelas XI dikarenakan belum pernah diadakannya penelitian serupa pada sekolah tersebut dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Melalui penelitian ini diharapkan model pembelajaran *quantum writing* memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan

kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014 dalam menulis karangan narasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah,
2. motivasi dan kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi rendah,
3. siswa kurang aktif dalam pembelajaran,
4. kurang efektifnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi,

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang dijabarkan dalam identifikasi masalah, masalah yang diteliti terbatas pada :

1. kemampuan siswa menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan model pembelajaran *quantum writing*,
2. kemampuan siswa menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam hal ini, penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *quantum writing* oleh siswa XI SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *quantum writing* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi pada siswa XI SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *quantum writing* siswa XI SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014,
2. untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa XI SMK Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014, dan
3. untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *quantum writing* berpengaruh terhadap kemampuan siswa menulis karangan narasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.
2. Sebagai pengembangan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk menentukan pemilihan dan pemanfaatan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
4. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai landasan untuk meneliti kembali model pembelajaran *quantum writing* lebih lanjut.